

PERANCANGAN ULANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN BAPTIS BANDUNG

Yani Noviani¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Agustinus Nur Arief Hapsoro³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
novianiya@student.telkomuniversity.ac.id, ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id,
ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Sekolah Kristen Baptis Bandung merupakan sekolah swasta yang memberikan pembelajaran atas dasar aturan pendidikan yang mengacu pada kurikulum 2013 dan kurikulum keagamaan Kristen. Adanya peralihan fungsi bangunan yang semua dari tiga jenjang yaitu TK, SD dan SMP menjadi satu jenjang saja yaitu SMP. Sekolah ini memiliki tujuan atau cita-cita mengutamakan kondisi mental setiap anak, menjadikan sekolah yang nyaman, hal ini berkesinambungan dengan karakter anak SMP. Pembelajaran pada sekolah ini dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 15.00 sore dari hari senin hingga jumat dengan beban belajar dalam satu hari selama 7,6 jam yang terjadi pada ruang kelas. Hal ini menyatakan bahwa ruang kelas memiliki peran penting bagi siswa dan siswi terutama pada kondisi psikologisnya.

Ruang kelas pada Sekolah Kristen Baptis Bandung belum mewujudkan kebutuhan psikologis pengguna dimana jam pembelajaran tidak imbang dengan jam beristirahat atau bermain anak sehingga diperlukan ruang kelas yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis sesuai dengan karakter anak SMP. Penerapan pendekatan psikologi karakter anak diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan motivasi dan semangat belajar dengan menghadirkan suasana yang kreatif dan tidak membosankan.

Kata kunci: Sekolah, siswa, karakter, psikologis.

Abstract: Bandung Baptist Christian School is a private school that provides learning on the basis of educational rules that refer to the 2013 curriculum and the Christian religious curriculum. There is a transition of building functions from all three levels, namely Kindergarten, Elementary and Junior High School, into one level, namely Junior High School. This school has a goal or aspiration to prioritize the mental condition of every child, making a comfortable school, this is sustainable with the character of junior high school children. Learning at this school starts from 07.00 until

15.00 in the afternoon from Monday to Friday with a learning load in one day for 7.6 hours that occurs in the classroom. This states that the classroom has an important role for students, especially in their psychological condition.

Classrooms at Bandung Baptist Christian School have not realized the psychological needs of users where learning hours are not balanced with resting hours or children's playing time so that classrooms are needed that can meet psychological needs in accordance with the character of junior high school children. The application of the psychological approach to children's character is expected to be a solution to increase motivation and enthusiasm for learning by presenting a creative and not boring atmosphere.

Keywords: School, students, character, psychological.

PENDAHULUAN

Sekolah Kristen Baptis Bandung ini terletak di pusat Kota Bandung yaitu Jl. Wastukencana No.40, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Sekolah ini terdapat 3 gedung yaitu terdiri dari gedung timur, gedung barat dan bangunan gereja. Sekolah ini diselenggarakan oleh gereja yang didirikan secara bertahap sejak 16 Januari 1972 yang memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu TK, SD, dan SMP dengan visi menjadikan sekolah Kristen Baptis Bandung sebagai sekolah utama dan misi pada sekolah ini yaitu dengan melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan dinamis berlandaskan kasih Kristus menjadikan setiap murid yang kaya akan iman, ilmu, dan integritas, sehingga mampu menghadapi segala tantangan zaman. Memiliki tujuan atau cita-cita mengutamakan kondisi mental setiap anak, menjadikan sekolah yang nyaman.

Sekolah ini memiliki rencana untuk mengalihfungsikan salah satu bangunan sekolah menjadi khusus bangunan SMP. Peralihan fungsi bangunan akan berdampak pada standarisasi, luas ruangan, tata *layout*, organisasi ruang, kebutuhan ruang, suasana ruang, dan fungsi bangunan. Maka dibutuhkan desain sekolah yang sesuai dengan standarisasi kebutuhan ruang

dan karakteristik perilaku dari anak SMP untuk mencapai tujuan atau cita-cita dan visi misi sekolah yang diterapkan dalam peralihan fungsi bangunan.

Berdasarkan (*Permendikbud 35 2018 - K13 SMP*, n.d.) sesuai kurikulum 2013 waktu pembelajaran tingkat SMP yaitu 38 jam/ minggu, jika 5 hari kerja berarti siswa akan berada di sekolah selama 7.6 jam mulai jam 07.00 pagi sampai 15.00 Sore. Pada eksisting ruang kelas belum terdesain mengikuti kebutuhan psikologis dan karakter siswa/i SMP sehingga mengalami kejenuhan yang menyebabkan mudah mengantuk, menghayal yang menyebabkan tidak berkonsentrasi dengan baik pada kegiatan belajar mengajar, terganggunya fisik dan mental siswa yang menyebabkan kelelahan.

Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini belum memenuhi kebutuhan secara psikologis anak dalam perubahan emosi anak. Siswa dan siswi pada jenjang SMP ini berada di masa pertumbuhan dan peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Masa peralihan yang dialami pada jenjang tersebut menurut (Meriyanti, 2015) adanya perubahan emosional yaitu kegelisahan, keinginan mencoba sesuatu yang baru, perbedaan argumentasi, menghayal, dan aktivitas kelompok hal ini terjadi pada individu terutama siswa dan siswi jenjang SMP. Psikologi pada pendidikan ini dibutuhkan untuk memenuhi proses belajar dan mengajar sehingga diperlukan ruang yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam kenyamanan termal, hubungan antar pengguna, tata *layout* dan kenyamanan visual bagi penggunanya.

Perancangan ulang yang dilakukan pada Sekolah Kristen Baptis Bandung ini untuk memenuhi peralihan fungsi bangunan dan kebutuhan sekolah, penyesuaian terhadap standar dan kurikulum yang berdampak pada aktivitas siswa dan siswi SMP Kristen Baptis yang mengutamakan kondisi mental setiap anak dan mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan dinamis sehingga mampu menghadapi segala perkembangan zaman sesuai dengan tujuan atau cita-cita dan visi misi sekolah ini. Dengan menciptakan

sarana prasarana di dalam gedung berupa ruang dan fasilitasnya sesuai kebutuhan dan psikologis pengguna, disamping menghadirkan suasana ruang yang dapat membantu pengguna untuk meningkatkan semangat belajar dan produktivitas dalam kegiatan di Sekolah Kristen Baptis Bandung.

METODE PENELITIAN

Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai dasar dan acuan proyek perancangan yang bersumber dari peraturan pemerintah, UU, buku, e-book, jurnal, artikel, dll.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mengenai lebih dalam objek proyek perancangan selain itu mengetahui masalah yang terjadi baik itu pada bangunannya, lingkungannya, maupun antar pengguna serta mengetahui capaian atau harapan bagi bangunan yang akan dirancang. Wawancara dilakukan oleh kepala yayasan, guru SMP, serta staff administrasi Sekolah Kristen Baptis Bandung.

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara survei ke tempat perancangan yang bertepatan di Jl. Wastukencana No.40, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116, dengan cara mengamati langsung bangunan Sekolah Kristen Baptis Bandung.

Dokumentasi

Dokumentasi digital berupa gambar guna informasi fisik keadaan pada bangunan objek proyek perancangan pada saat observasi dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

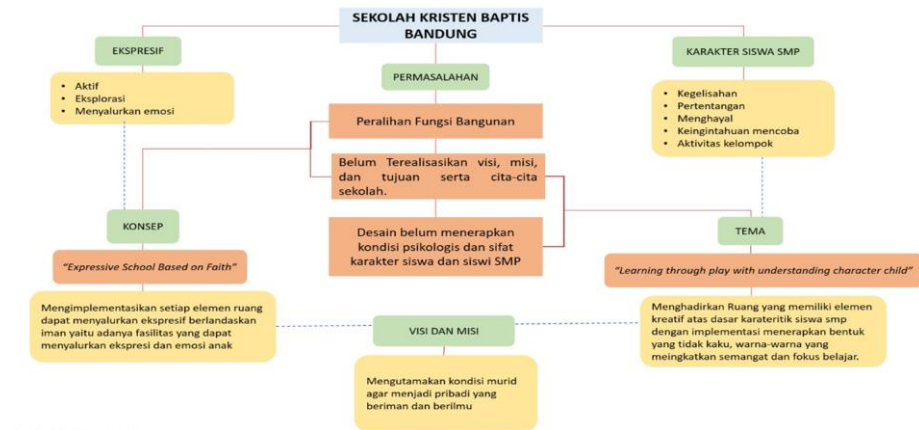
Deskripsi Proyek

1. Nama Proyek : Perancangan Ulang Sekolah Menengah Pertama Kristen Baptis Bandung
2. Lokasi : Jl. Wastukencana No.40, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.
3. Luasan Perancangan
 - 1) Luas Tanah : 2.356m²
 - 2) Luas Bangunan Timur : 1.150m²
 - 3) Luas Bangunan Barat : 1.296m²
 - 4) Luas Terdesain : 2.446m²
 - 5) Jumlah Lantai Bangunan Timur : 4
 - 6) Jumlah Lantai Bangunan Barat : 4
4. Pengguna : Pengguna pada perancangan ulang Sekolah Kristen Baptis Bandung ini yaitu ketua ayasan, kepala sekolah, guru, siswa dan siswi SMP, staff administrasi sekolah, pendeta, koster, staff administrasi gereja serta staff sekretariat.

Tema dan Konsep Perancangan

Perancangan ini didasari dengan permasalahan yang terdapat pada Sekolah Kristen Baptis Bandung dimana belum terealisasikan secara visi, misi dan tujuan atau cita-cita sekolah ini dan belum memenuhi kondisi psikologi siswa dan siswi SMP dengan waktu pembelajaran selama 7 jam dan waktu istirahat 15 menit dalam 2 sesi yaitu 30 menit hal ini menyebabkan siswa dan siswi merasakan kebosanan, kejenuhan, dan tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Fenomena yang terjadi pada Sekolah Kristen Baptis Bandung ini adalah adanya peralihan fungsi bangunan yang berawal dari tiga jenjang yaitu TK, SD, SMP menjadi SMP saja. Dari apa yang telah

dijabarkan sehingga didapatkan began yang dapat menyelesaikan permasalahan yang akan mencapai tema sebagai berikut:



Gambar 1 *Mind Map* Penentuan Tema Perancangan

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Konsep dalam perancangan ini memunculkan ide gagasan yang dirangkum dalam konsep expressive school based on faith yaitu kebebasan ekspresif siswa dan siswi sehingga dapat menggapai visi dan misi serta tujuan Sekolah Kristen Baptis Bandung dengan berlandaskan iman sehingga dapat ekspor kekreatifan dan keaktifan siswa dan siswi.

Suasana Perancangan

Suasana yang diharapkan pada perancangan Sekolah Kristen Baptis Bandung ini yaitu pada suasana ruang yang berbeda dari sekolah umum lainnya dengan menerapkan aspek psikologis pada pengguna dalam fasilitas maupun setiap elemen interior. Sehingga pada perancangan Sekolah Kristen Baptis Bandung ini didesain dengan meninjau pada aspek kebutuhan serta aspek keamanan bagi pengguna. Maka dari itu suasana yang diharapkan menciptakan suasana sekolah yang ekspresif mampu meningkatkan serta menyalurkan semangat belajar bagi para pengguna.

Implementasi Tema dan Konsep

1. Konsep Organisasi Ruang



Gambar 2 Organisasi Ruang Lantai Dasar Bangunan Timur

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Organisasi ruang yang digunakan pada Sekolah Kristen Baptis Bandung di bangunan timur dengan fungsi gedung utama sekolah, dengan menggunakan organisasi ruang linear berdasarkan aktivitas serta pola sirkulasi pada sekolah ini yang akan menjadikan kemudahan dalam melakukan kegiatan bagi pengguna.





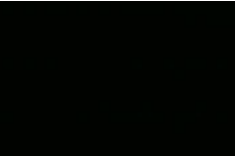

2. Konsep Warna



Warna yang diterapkan pada desain sekolah ini diambil dari warna-warna yang berasal dari identitas sekolah Kristen Baptis Bandung dan juga pengambilan warna yang mendukung untuk proses kegiatan di sekolah ini yang memiliki karakteristik psikologi warna berdasarkan (Sulasmı Darmaprawira W. A., 2002) berikut merupakan tabel warna yang akan diterapkan:

Tabel 1 Implementasi Konsep Warna

(Sumber: Dokumentaso Pribadi, 2022)

WARNA	ARTI/KARAKTER	IMPLEMENTASI
Abu	Warna abu mengesankan keseriusan serta	Ruang Kesiswaan

	<p>keluasan. Penerapan warna ini digunakan sebagai warna yang mampu menjadikan ruang produktif dalam bekerja.</p>	
<p>Putih</p> 	<p>Psikologis: kebebasan, keterbukaan, bersih Alkitab: kebenaran, kesucian, ketenangan Warna dominan putih agar mampu membuat suasana ruang terasa lebih dingin, dengan itu fokus belajar pada ruang ini meningkat.</p>	<p>Lab Kompter dan Bahasa</p> 
<p>Hitam</p> 	<p>Psikologis: keanggunan, kemakmuran, kecanggihan Warna hitam memiliki makna kekuatan, serta percaya diri dengan menerapkan pada ruang audio visual.</p>	<p>Ruang Audio Visual</p> 

<p>Coklat</p> 	<p>Psikologis: kehangatan, nyaman, aman. Penerapan warna pada ruang kepala sekolah menjadikan kesan hangat dalam ruang dengan rasa kenyamanan.</p>	<p>Ruang Kepala Sekolah</p> 
<p>Biru</p> 	<p>Penerapan warna biru dalam aksent <i>furniture</i> kursi dan meja menjadikan kesan kepercayaan, keyakinan dalam memberikan dorongan siswa dan siswi.</p>	<p>Ruang Kelas</p> 
<p>Kuning</p> 	<p>Psikologis: kehangatan, optimism, semangat, ceria. Penerapan pada <i>signage</i> warna kuning menjadikan <i>focal point</i> sehingga mampu mempermudah</p>	<p>Selasar</p> 

	pengguna membaca.	
--	----------------------	--

3. Konsep Bentuk

Implementasi bentuk lengkung didapatkan dari psikologi bentuk yang membuat rileksasi dan menimbulkan tidak mudah bosan selain itu bentuk lengkung merupakan ciri khas Sekolah Kristen Baptis Bandung sehingga bentuk implementasi dalam penerapan list panel dinding. Adapun list panel dinding terbentuk atas irama garis vertikal yang secara psikologis memberikan kesan tenang dan kestabilan.

4. Konsep Material

Konsep material yang digunakan berupa material yang kuat, aman, *stylish*, juga tahan lama. Salah satunya pengaplikasian materi pada dinding yaitu menggunakan cat anti bakteri yang dapat melindungi dinding sekaligus menekan pertumbuhan bakteri, *list panel* menggunakan multipleks 9 mm 9mm *finishing* hpl dengan penyusunan berirama bergelombang yang menjadikan dinding kelas menjadi lebih bergaya dan panel akustik pada ruang audio visual yang dapat memfilter kebisingan.

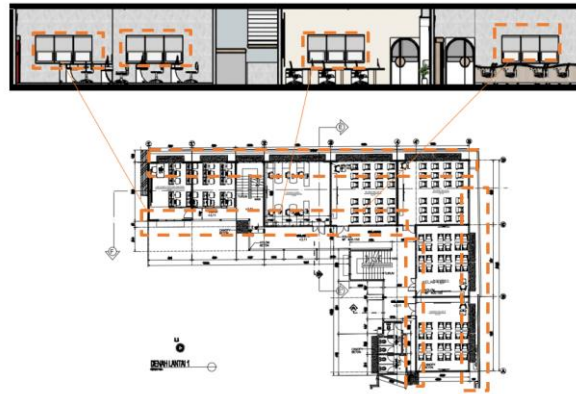
5. Konsep Akustik

Penerapan panel akustik guna memfilter kebisingan yang mana kebisingan terdapat dari dua sumber yaitu dari dalam ruang ke luar maupun dari sumber kebisingan luar ke dalam, hal ini penerapan panel akustik yang diterapkan pada ruang audio visual, pada ruang ini sumber bising terdapat pada dalam ruang. Sehingga dapat meredam suara musik agar tidak terdengar diluar. Hal ini dapat meminimalisir kebisingan.

6. Konsep Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami berasal dari bukaan disetiap sisi bangunan yang masuk melalui jendela sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan pagi hingga sore hari.



Gambar 3 Pencahayaan Alami Bangunan Timur

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

2) Pencahayaan Buatan

Menurut jurnal optimasi desain pencahayaan ruang kelas oleh (Dora, n.d.) Standar pencahayaan ruang kelas di Indonesia adalah 250-300 lux. Pencahayaan yang dipakai berupa pencahayaan umum, pencahayaan khusus, dan dan pencahayaan aksen dengan menggunakan jenis lampu downlight, spotlight, LED strip. Pencahayaan yang akan diterapkan adalah sensor lighting dimana ini berfungsi untuk mengubah intensitas suatu cahaya berdasarkan sensor gerak atau dalam pengaturan. Penerapan pencahayaan sesuai standar bertujuan untuk mendukung siswa dan siswi menjadi fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

7. Konsep Penghawaan

1) Penghawaan Alami

Memanfaatkan penghawaan alami berasal dari bukaan jendela, ventilasi, dan pintu. Angin yang masuk berasal dari arah angin bandung berasal dari arah timur dan tenggara di mana angin

masuk melalui bagian belakang bangunan timur dan sisi depan bangunan timur. Menurut (Nur et al., n.d.) Sebuah ruangan dengan ventilasi satu sisi memiliki bukaan di satu sisi saja. Aliran udara akan menjadi dingin dan udara hangat akan mengalir keluar lagi melalui jendela yang sama. Pada bangunan ini angin masuk melalui ventilasi dan bukaan pada jendela hidup satu sisi di setiap sisi bangunan per lantai.



Gambar 4 Penghawaan Alami

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan yang diterapkan yaitu AC split yang bertujuan untuk menjaga kenyamanan thermal bagi penggunanya dimana penghawaan buatan ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan kenyamanan thermal bagi penggunanya menyesuaikan dengan kapasitas yang berada di ruangan tersebut.

8. Konsep Furniture



Gambar 5 Implementasi Furniture

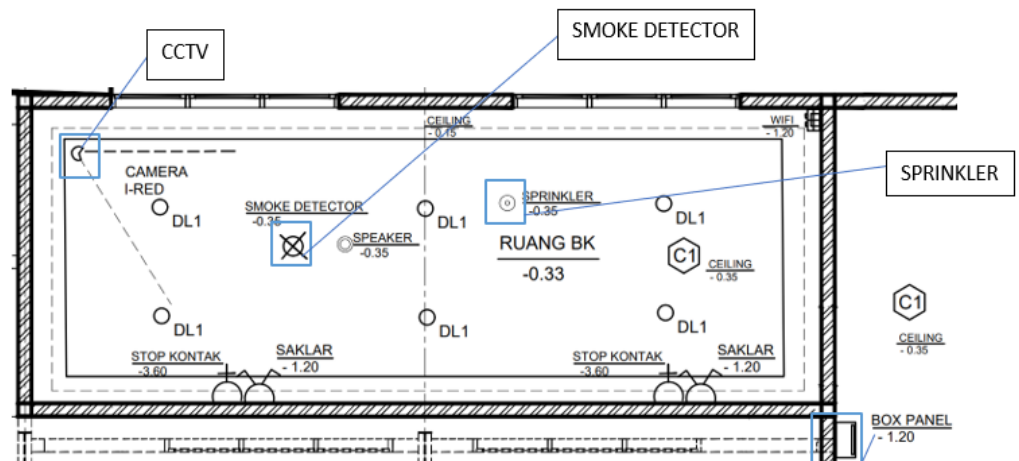
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Furniture yang akan diterapkan terdapat dua jenis yaitu loose furniture yang akan banyak diterapkan pada ruang, seperti meja, kursi kelas dan sebagainya. Menerapkan loose furniture yang mudah

dipindahkan atau digerakan menyesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan siswa dan siswi dalam pembelajaran.

9. Konsep Keamanan

1) Keamanan *Tools*



Gambar 6 Keamanan *Tools*

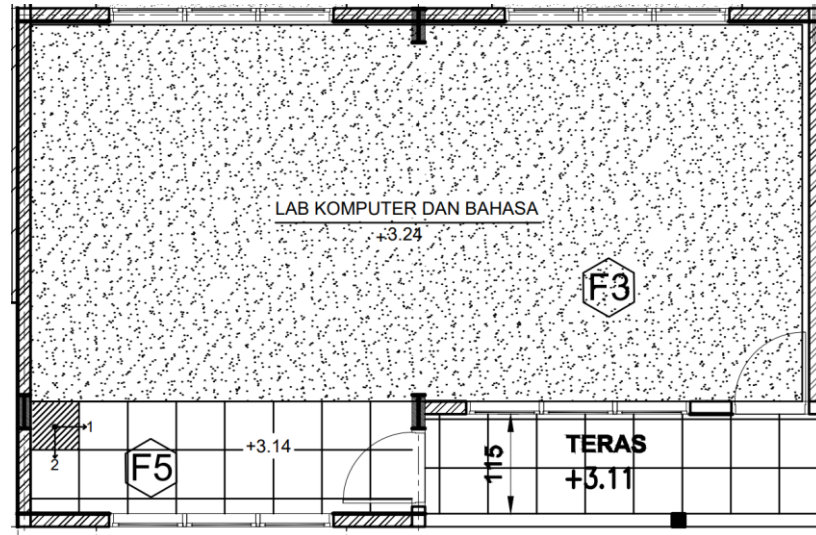
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Pada sekolah ini selain menggunakan perangkat sistem berupa *fire sprinkler*, *cctv*, alat pemadam api ringan (APAR) dan *hydrant* dan menerapkan konsep keamanan dengan *biometric* dengan kegunaan mengidentifikasi seseorang secara digital guna untuk pengamanan dalam sekolah ini.

2) Keamanan Desain

Keamanan desain pada ruang laboratorium komputer dan bahasa sangat diperlukan karena pada desain ruang komputer yang terdapat di eksisting terdapat jalur utilitas yang tidak tertata dengan rapi, hal ini menyebabkan keamanan yang berbahaya bagi pengguna karena berdampak pada sengatan listrik apabila terdapat kabel yang konslet atau bocor, oleh karena itu adanya penerapan leveling lantai yang

bermaterial kayu dan tripleks finishing karpet sehingga utilitas dapat ditanam.



Gambar 7 Levelig Lantai Pada Ruang Lab Komputer dan Bahasa

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

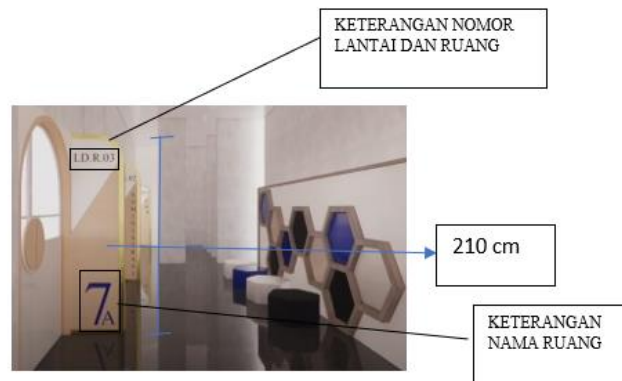
10. Konsep *Signage*

Penerapan signage pada sekolah perlu diadakan yang terlihat jelas dan mudah dipahami serta dibaca dengan fungsi untuk mempermudah mencari setiap ruangan. Peletakkan suspended sign berada setiap depan pintu ruang.



Gambar 8 Peletakan *Suspended Sign*

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)



Gambar 9 Konsep Bentuk *Signage*

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Konsep bentuk signage merupakan implementasi dari bentuk logo Sekolah Kristen Baptis Bandung dengan pemilihan beberapa warna terdapat aksesoris warna kuning untuk focal point. Ukuran ketinggian 210 cm sejajar dengan tinggi pintu menimbulkan irama dengan keterangan nama ruang berada dibawah dan keterangan nomor lantai dan ruang berada di atas.

11. *Before* dan *After* Perancangan

1) Ruang Kelas



Gambar 10 *Before* dan *After* Kelas Teori

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Kelas teori pada sebelum di desain terdapat kesulitan pada saat pemindahan peroses belajar dengan beberapa metode pembelajaran yang berlaku yaitu diantaranya pembelajaran individu, kelompok, presentasi, dan e-learning. Kelas teori pada sesudah di desain pada ruang kelas teori ini penerapan organisasi ruang dengan mendukung metode pembelajaran kelompok, individu maupun e-learning.

2) Laboratorium



Gambar 11 *Before* dan *After* Laboratorium IPA

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Laboratorium IPA pada eksisting sekolah adanya penggabungan antara laboratorium ipa biologi dan fisika/kimia hal ini dapat membahayakan pengguna, sehingga pada perancangan adanya pemisahan lab yaitu lab biologi dan lab kimia/fisika sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna.

3) Ruang Guru



Gambar 12 *Before* dan *After* Ruang Guru

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Ruang guru pada eksisting suasana dalam ruang yang sempit karena adanya warna yang menjadi kesan itu timbul, juga tataletak furniture yang kurang terdesain, oleh karena itu pemilihan warna, material serta tata letak *furniture* pada perancangan agar menghadirkan suasana ruang yang luas serta kondisi pada psikologi pengguna terfokus dan rileks.

12. Visualisasi



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan perancangan yang dilakukan dapat disimpulkan kondisi ruang kelas dapat mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Melihat fenomena pada Sekolah Baptis Keristen Bandung ini dalam penambahan jumlah kapasitas anak ini berpengaruh terhadap psikologis anak karena semakin ramai ruang akan menimbulkan rasa tidak nyaman oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan psikologi ini guna menciptakan suasana ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan karakter anak sehingga anak dapat mengatur emosi dalam pembelajaran dan terwujudnya pembelajaran yang efektif. Perancangan dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Menciptakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu anak dalam pembelajaran dan menghadirkan visualisasi ruangan yang menarik dan sesuai dengan karakter anak smp.

DAFTAR PUSTAKA

Dora, P. E. (n.d.). *OPTIMASI DESAIN PENCAHAYAAN RUANG KELAS SMA SANTA MARIA SURABAYA.*

Meriyanti. (2015). *MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK DIDIK.*

Nur, A., Gunawan, S., Swasty, W., & Pradipto, E. (n.d.). *BANDUNG CREATIVE MOVEMENT 2014 International Seminar and Conference in Creative Industry Through Creativity toward Global Challenge WIND TRANSLUCENT BLOCK (GEDHEG BRICK): AN ALTERNATIVE MATERIAL WITH GREEN ARCHITECTURE CONCEPT IN OPTIMIZING AIR CIRCULATION IN WET TROPICAL CLIMATE BUILDING.*
www.dyerenvironmental.co.uk/natural_vent_systems.html

Permendikbud 35 2018 - K13 SMP. (n.d.).

Sulasmi Darmaprawira W. A. (2002). *Psikologi Warna: Teori dan Kreatifitas Penggunaanya.*

